



## Pelatihan Olahan Jagung Bahan Membuat *Popcorn* Dan Limbah Jagung Dalam Meningkatkan Keterampilan Berwirausaha Dan Perekonomian Masyarakat

Nuruddin Abdullah<sup>1</sup>, Eliza Rahmah Prahestiwi<sup>2</sup>

Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut<sup>1</sup>, Universitas Pendidikan Indonesia<sup>2</sup>

Email: [elizarahmahprahestiwi@upi.edu](mailto:elizarahmahprahestiwi@upi.edu)<sup>2</sup>

Received: 3 Agustus 2023

Revised: 29 Oktober 2023

Accepted: 4 November 2023

### ABSTRACT

Plant yield corn in the District Dawarblandong, Mojokerto Regency, Province East Java is abundant compared to rice. Plant corn be one source income the economy of the farmers For fulfil need daily society. Corn type brondong Can made popcorn, waste part from plant corn brondong other Can exploited, empowered sell tall, pregnant nutrition and antioxidants. Study This use study descriptive with approach qualitative, data analysis using before, during and after in the field, management training and needs assessment, researcher use technique purposive sampling, place research in the District Dawarblandong, Mojokerto Regency, Province East Java Indonesia, as well Methods and techniques deep data collection study This use interview, observation, and documentation. Research results this: processing corn popcorn and waste corn walk with fluent start from stage beginning gift material training until practice right in life daily for 5 months of the trial, accordingly with what is needed by society. success rate training processing corn popcorn and waste corn to participant training reach 65%. Factor supporters training processing corn Popcorn and waste corn including: get support from various party, participant training present everything from beginning training until done, able control all knowledge knowledge or material training, have shop business made from from corn, success plant corn brondong or corn popcorn, and success entrepreneurship in the field waste corn with various type creations.

**Keywords:** Training, processed corn, entrepreneur.

### ABSTRAK

Hasil tanaman jagung di Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur melimpah dibandingkan padi. Tanaman jagung menjadi salah satu sumber penghasilan ekonomi para petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Jagung jenis brondong bisa dijadikan *popcorn*, limbah bagian dari tanaman jagung brondong lainnya bisa dimanfaatkan, berdaya jual tinggi, mengandung gizi dan antioksidan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Analisis data menggunakan sebelum, selama, dan setelah di lapangan, manajemen pelatihan, dan *needs assessment*, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, tempat penelitian di Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur Indonesia, serta Metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pengolahan jagung *popcorn* dan limbah jagung berjalan dengan lancar mulai dari tahap awal pemberian materi pelatihan hingga praktek langsung di kehidupan sehari-hari selama 5 bulan uji coba, sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Tingkat keberhasilan pelatihan pengolahan jagung *popcorn* dan limbah jagung kepada peserta pelatihan mencapai 65%. Faktor pendukung pelatihan pengolahan jagung *Popcorn* dan limbah jagung diantaranya: mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, peserta pelatihan hadir semuanya dari awal pelatihan hingga selesai, mampu menguasai semua ilmu pengetahuan atau materi pelatihan, memiliki toko usaha berbahan dari jagung, sukses menanam jagung brondong atau jagung *popcorn*, dan sukses berwirausaha di bidang limbah jagung dengan berbagai macam kreasi.

**Kata kunci:** Pelatihan, olahan jagung, wirausaha.

©2023 by Nuruddin Abdullah, Eliza Rahmah Prahestiwi

Under the license CC BY-SA 4.0

## PENDAHULUAN

Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Jawa Timur (Persen), 2020-2022, untuk Provinsi Jawa Timur tahun 2020 sebesar 5,84%, tahun 2021 sebesar 5,74%, dan tahun 2022 sebesar 5,49%, dari jumlah persentase tersebut menunjukkan bahwa terdapat banyaknya angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar kerja. Untuk di Kabupaten Mojokerto sendiri pada tahun 2020 sebesar 5,75%, tahun 2021 sebesar 5,54%, dan tahun 2022 sebesar 4,83%, dari data tersebut menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Mojokerto mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir ini, lumayan banyak terserapnya tenaga kerja di pasar kerja dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya yang ada di Jawa Timur (BPS Provinsi Jawa Timur, 2022).

Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) berdasarkan lama tahun belajar pada tahun 2020 hingga 2022 di Kabupaten Mojokerto sebagai berikut : a). tahun 2020 sebanyak 8,51, b). tahun 2021 sebanyak 8,64, dan c). pada tahun 2022 sebanyak 8,97. Berdasarkan angka tersebut, maka dari tahun 2021 hingga 2022 mengalami peningkatan masyarakat Kab. Mojokerto yang menempuh pendidikan. Meskipun banyak masyarakat menempuh pendidikan, akan tetapi masyarakat di Kab. Mojokerto masih terdapat masyarakat yang belum bekerja atau menganggur (Kabupaten Mojokerto, 2022).

Berdasarkan capaian kinerja tanaman pangan dan hortikultura Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto, tanaman jagung mengalami peningkatan, berbanding terbalik dengan tanaman padi mengalami penurunan pada tahun 2021. Disebabkan oleh banyak petani beralih dari menanam padi ke menanam jagung. Produksi tanaman jagung capaian kinerja sebesar 108,83% dari target awal 149.583,45 ton menjadi 162.798,13 ton. Pada tahun 2018 hasil panen jagung naik sebesar 8,27% atau sebanyak 150.365 ton atau mengalami penambahan sebesar 12.433,13 ton jagung. Angka peningkatan hasil menanam jagung disebabkan adanya perluasan wilayah panen. Dan salah satu Kecamatan di Kabupaten Mojokerto yang berhasil menyumbang peningkatan produksi jagung yaitu Kecamatan Dawarblandong (Dinas Pertanian Kab Mojokerto, 2021)

Mata pencaharian masyarakat Kecamatan Dawarblandong sebagai petani. Hal tersebut disebabkan oleh Kecamatan Dawarblandong merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur yang wilayahnya terdapat hutan jati, beriklim kering. Selain penghasil jagung, Dawarblandong sebagai penghasil Cabe, Daun Kayu Putih, Kayu Jati, dan Mentimun yang terbesar di Jawa Timur setelah Kecamatan Kemlagi (Wikipedia Indonesia, 2021)

Dengan adanya permasalahan jumlah masyarakat yang menganggur cukup tinggi, Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) meningkat setiap tahunnya, dan potensi pertanian di wilayah Dawarblandong terbesar yaitu hasil pertanian jagung. Oleh sebab itu Pemerintah Kabupaten Mojokerto bersama Pemerintah Kecamatan Dawarblandong membuat pelatihan pengolahan jagung menjadi berbagai macam produk olahan makanan dan minuman dengan inovasi baru, kandungan gizi yang baik, serta memiliki nilai jual tinggi. Jagung diolah menjadi : tepung jagung, kerupuk jagung, bihun jagung, nugget jagung, minyak pangan jagung, susu jagung, *ice cream* jagung, media tanam jamur dari bonggol jagung, minuman dari olahan jagung, dan makanan ringan. Jagung tidak hanya dijual mentah (jagung bakar, bakwan jagung, perkedel jagung), makanan tradisional (maring, nasi jagung atau tiwul), jagung muda dijual sebagai putren campuran masakan capcay, kulit atau daun jagung dijadikan makanan ternak hewan, dsb.

Rumusan masalah penelitian diantaranya: (1). Bagaimana proses pengolahan jagung *popcorn* dan limbah jagung?. (2). Bagaimana tingkat keberhasilan pelatihan pengolahan jagung *popcorn* dan limbah jagung kepada peserta pelatihan?. (3). Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelatihan pengolahan jagung *Popcorn* dan limbah jagung?.

Tujuan penelitian diantara lain: (1). Mengetahui pelatihan olahan jagung bahan membuat *popcorn* dan limbah jagung dalam meningkatkan keterampilan berwirausaha dan perekonomian masyarakat Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto. (2). Menggambarkan proses pengolahan jagung *popcorn* dan limbah jagung. (3). Mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan pengolahan jagung *popcorn* dan limbah jagung kepada peserta pelatihan. (4). Mengetahui faktor

pendukung dan penghambat pelatihan pengolahan jagung *Popcorn* dan limbah jagung.

Berdasarkan pemaparan, isu atau fenomena, dan penjelasan dalam latar belakang masalah di atas, peneliti menyimpulkan dan tertarik membuat kajian penelitian terkait “Pelatihan Olahan Jagung Bahan Membuat *Popcorn* dan limbah jagung Dalam Meningkatkan Keterampilan Berwirausaha dan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto”

## **METODE**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dikarenakan analisis data yang digunakan secara verbal. Artinya analisis data dengan melakukan penggambaran susunan pelatihan olahan jagung mulai dari tahap *planning, organizing, actuating, controlling, supervise, evaluating, and developing*, serta menggunakan analisis *needs assessment* sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut. Untuk menentukan partisipan atau informan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* atau peneliti yang menentukan siapa dan berapa banyak responden yang digunakan. Tempat penelitian yang digunakan sebagai *locus* yaitu masyarakat di Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur Indonesia. Metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis model penelitian yang terdiri dari tujuan penelitian berfungsi sebagai memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi dari subyek atau obyek penelitian. Penelitian deskriptif terdiri dari rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, menentukan populasi atau sampel, menyusun instrumen penelitian, melakukan pengumpulan data di lapangan, mengolah data yang diperoleh, menganalisis data yang sudah diolah, dan melakukan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan (Abdullah (dalam Prahestiwi, 2023, hlm. 38)).

Analisis data kualitatif adalah suatu analisa yang bersifat induktif atau analisa yang digunakan dari data yang diperoleh selama di lapangan, lalu data tersebut dilakukan pengembangan, hasil pengembangan tersebut akan menjadi hipotesis,

hipotesis yang dilakukan secara terus menerus menjadi ringkasan dalam bentuk kesimpulan, hipotesis dapat diterima atau ditolak oleh peneliti berdasarkan sumber informasi yang sudah didapatkan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum, selama, setelah terjun atau melaksanakan pengambilan data di lapangan. Tahap proses pengambilan data selama di lapangan merupakan kunci penting atau lebih fokus di dalam analisis data penelitian kualitatif (Sugiyono (dalam Prahestiwi, 2023, hlm.46-47)).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pelatihan (*Training*) merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang bermanfaat agar individu atau masyarakat tersebut mempunyai kualitas, berorientasi kepada tugas dan target melalui suatu proses untuk pencapaian perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan (perilaku) dalam lingkungan masyarakat tertentu, jangka pendek, berkaitan dengan keterampilan, pengetahuan, orientasi, dan perspektif. Terkait dengan pekerjaan atau tugas khusus serta memenuhi kebutuhan organisasi atau lembaga tersebut. Pelatihan sering kali menggunakan istilah akronim “KSO” (Knowledge, Skill, and Orientation) pada tugas atau pekerjaan tertentu. Berkaitan dengan kebutuhan dan diperlukan penerapan secepatnya. Tidak adanya orientasi akademik serta teori. Tujuan mengikuti pelatihan bukan untuk mendapatkan gelar atau ijazah. Contohnya pelatihan agribisnis jagung, pelatihan olahan jagung, dsb. (Levis, 2015, hlm. 16-17).

Wirausaha merupakan suatu sikap atau perilaku mental dan jiwa yang sifatnya aktif, bercrepta, kreatif, berkarsa, bersahaja, serta berdaya selalu berusaha untuk melakukan peningkatan pendapatan dalam melakukan kegiatan usahanya, atau kiprahnya. Suatu individu yang mempunyai jiwa dan sikap untuk berwirausaha selalu merasa tidak puas dengan apa yang telah ia peroleh (Munjiati Munaroh, dkk. (dalam Prahestiwi, Sadikin, dan Saripah, 2021, hlm. 2)).

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI No. 9 Th. 2016 Tentang Pelatihan Masyarakat Pasal 2 Ayat (1) berbunyi: “Pelatihan masyarakat diselenggarakan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas masyarakat sebagai wujud pemenuhan hak masyarakat dalam rangka

pemberdayaan masyarakat menuju kemandirian dan kesejahteraan” (Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2016, hlm. 7)

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pasal 3 berbunyi : “Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi uang berkeadilan”. (Dewan Perwakilan Rakyat, 2008, hlm. 4)

Jagung adalah salah satu jenis tanaman pokok yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia terutama masyarakat Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur. Sebagian besar masyarakat disana berprofesi sebagai petani jagung, lingkungan sekitar terdapat banyak hutan jati, memiliki iklim kering, sehingga cuaca tersebut cocok untuk ditanami tanaman jagung. Hasil tanaman jagung di daerah tersebut melimpah. Tanaman jagung menjadi salah satu sumber penghasilan ekonomi para petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat atau keluarganya.

Biasanya jagung yang masih mentah yang baru saja dipanen atau buah jagungnya langsung di jual ke para pengepul dengan harga tidak terlalu mahal. Sedangkan bagian dari tanaman jagung seperti daun, batang, kulit, rambut, dan tongkol jagungnya dibiarkan begitu saja menjadi sampah. Masyarakat jarang sekali mengolah buah jagung tersebut menjadi olahan lainnya, rata-rata jagung tersebut dikeringkan untuk diolah menjadi nasi jagung atau nasi tiwul, marning atau *popcorn* lokal, dan sebagai bahan makanan burung.

Dari pada jagung hanya diolah begitu saja, seperti pemaparan diatas, maka Pemerintah Kabupaten Mojokerto bersama Dinas Pertanian Kab. Mojokerto, UPTD Balai Latihan Kerja Kab. Mojokerto, Dinas Koperasi UKM Kab. Mojokerto, ahli IT di Kab. Mojokerto, tutor berkompeten, dan Pemerintah Daerah Kecamatan Dawarblandong membuat pelatihan olahan jagung menjadi bahan pembuatan *popcorn*, yang mana harga jual lebih tinggi, dan bisa dipasarkan hingga Luar Negeri (ekspor). *Popcorn* banyak sekali digemari oleh masyarakat luas sebagai teman cemilan saat sedang menonton film baik itu di Bioskop maupun di Rumah. Bahan

baku untuk membuat *popcorn* ini bisa bertahan lama, tidak cepat busuk, dimasak pun bisa *moment-moment* tertentu atau acara keluarga, kandungan gizi jagung tetap terjaga, menjadi pusat produksi serta ekspor *popcorn* terbesar di Indonesia dan keuntungan yang didapatkan lebih banyak. Para petani dan masyarakat Kecamatan Dawarblandong bisa memanfaatkan peluang ini, tentu dengan menanam jenis jagung yang kualitas bagus.

Terdapat berbagai macam jenis jagung yang biasa diolah menjadi makanan, contohnya jagung brondong, jagung manis, jagung tepung, dan jagung ketan. Setiap jenis jagung tersebut hanya bisa diolah menjadi beberapa macam olahan seperti jagung manis biasanya dimasak menjadi jagung bakar. Jagung ketan cocoknya diolah menjadi jagung rebus. Jagung tepung cocok diolah menjadi bahan setengah jadi seperti tepung jagung. Jagung diolah menjadi bahan baku *popcorn* masyarakat yang memanfaatkannya terbatas. Menurut Suwanto Dosen di Departemen Agronomi dan Hortikultura Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor mengatakan bahwa jagung yang cocok untuk dijadikan bahan baku *popcorn* hanya jenis jagung brondong saja, jagung brondong masih jarang ditemukan atau ditanam di Indonesia. Dimana karakteristik jagung brondong, bijinya berwarna kuning dengan bentuk lonjong runcing. Oleh sebab itu, berdasarkan karakteristik, bentuk, pemanfaatan untuk membuat *popcorn* tidak bisa menggunakan jenis jagung selain jagung brondong ini. Jagung *popcorn* yang tersebar dan terjual di pasaran wilayah Indonesia kemungkinan produk jagung *popcorn* impor, produk jagung *popcorn* lokal asli buatan Anak Negeri Indonesia sangat sulit ditemukan (Tiofani, 2021, hlm. 1-2).

### **Pembahasan**

Kegiatan pelatihan mengolah jagung yang diselenggarakan di Gedung serba guna Kantor Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur, pelatihan tersebut dilaksanakan selama 7 hari, pada tanggal 13-19 November 2022, peserta pelatihan lebih banyak diikuti oleh Ibu-Ibu Rumah Tangga, Para Pemuda yang belum memiliki pekerjaan, Pemuda yang baru saja menyelesaikan Pendidikan Formal, dan Bapak-Bapak yang sudah memasuki masa pengsiun dari perusahaan tempat ia bekerja. Jumlah keseluruhan peserta pelatihan

sebanyak 30 orang yang terbagi menjadi 3 kelompok (Ibu Rumah Tangga, Bapak yang sudah pensiun, dan Pemuda yang belum bekerja). Setelah pelatihan atau pemberian materi, sertifikat pelatihan, bibit jagung, peserta pelatihan langsung mempraktekan langsung, di *monitoring* oleh para tutor yang mengisi kegiatan hingga masa panen dan berhasil memasarkan produk jagung *popcorn*.

Dalam pelatihan ini, peserta pelatihan dikenalkan bagaimana cara mengetahui bibit jagung *popcorn* yang bagus, cara menanam jagung *popcorn*, media tanam, peralatan yang dibutuhkan untuk menanam jagung *popcorn*, cara perawatan jagung *popcorn* yang benar, cara memanen jagung *popcorn* yang benar, cara mengolah jagung yang masih basah menjadi jagung kering hingga siap dimasak menjadi *popcorn*, cara pengemasan yang menarik, cara membuat perijinan pemasaran produk atau kehalalan produk tersebut, pemasaran produk menggunakan media sosial media yang sedang berkembang saat ini, cara membuat calon bibit jagung *popcorn* yang baru, dan cara mengolah limbah bagian jagung yang tidak terpakai seperti (daun, kulit, rambut, batang jagung).

Sebelum dilakukannya pelatihan, para tutor mengisi kegiatan pelatihan, Pemerintah Kabupaten Mojokerto, Dinas Pertanian Kab. Mojokerto, UPTD Balai Latihan Kerja Kab. Mojokerto, Dinas Koperasi UKM Kab. Mojokerto, dan Pemerintah Daerah Kecamatan Dawarblandong telah melakukan analisis *needs assessment* pelatihan olahan jagung, menyusun *planning* kegiatan, *organizing* atau struktur kepengurusan kegiatan pelatihan, susunan kegiatan, materi pelatihan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama pelatihan, dan anggaran untuk melaksanakan kegiatan pelatihan

*Needs Assessment* atau Penelusuran kebutuhan merupakan suatu penialain kebutuhan yang mana terdapat proses sistematis untuk melaksanakan suatu identifikasi kebutuhan lokal, meletakkan kebutuhan sesuai dengan posisi yang tepat sesuai dengan keutamaannya, dan melaksanakan pengelolaan terhadap sumber daya yang digunakan untuk menyelesaikan kebutuhan prioritas. Kondisi saat ini sesuai dengan yang diinginkan sering kali beranggapan suatu kesenjangan merupakan suatu kebutuhan sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Pengambilan keputusan penting atau tidaknya kebutuhan tersebut dalam melakukan penilaian kebutuhan.

Terdapat tiga wilayah untuk mengimplementasikan penilaian kebutuhan diantaranya: individu (keluarga), organisasi (sekolah), dan masyarakat (Hufad, dkk, 2021, hlm. 1)

Hal tersebut sesuai dengan teori proses penemuan masalah atau kebutuhan masyarakat dalam program pelatihan (*Needs Assessment*) antara lain : Tahap pengumpulan informasi, Identifikasi kesenjangan, Analisis *performance*, Identifikasi hambatan dan sumber, Identifikasi karakteristik siswa, Identifikasi prioritas dan tujuan, Merumuskan masalah, dan Merumuskan kebutuhan (Hufad, dkk., 2021, hlm. 6)

Rangkaian fungsi Manajemen Pengelolaan menurut Djuju Sudjana (dalam Prahestiwi, 2019, hlm. 11-12) terdiri dari : *Planning* atau Perencanaan, *Organizing* atau Pengorganisasian, *Actuating* atau Pelaksanaan, *Controlling* atau Pengawasan, *Conformning* atau Pembinaan, *Evaluating* atau Penilaian, and *Developing* atau Pengembangan.

Cara menanam dan memilih bibit jagung *popcorn* yang baik dan benar : (1). Membeli bibit jagung yang *fertile*, cara mengetahui bibit yang *fertile* yaitu tebar 20 biji jagung, siram, dan tunggu selama satu minggu, apabila bibit jagung keluar kecambahnya maka biji jagung tersebut *fertile*. (2). Rendam biji jagung di dalam air hangat selama 12 jam, proses ini membantu mempercepat pertumbuhan kecambah jagung. (3). Pilih media tanam jagung yang tepat, tepat disini yaitu tanah tersebut mengandung pupuk kompos, tanah gembur, suhu optimal, curah hujan ideal, sinar matahari langsung, kemiringan tanah kurang dari 8%, tanaman jagung tidak ternaungi dari tumbuhan lain. (4). Tanam kecambah biji jagung setelah kondisi cuaca dan suhu yang memungkinkan. (5). Jarak tanam jagung, hindari kondisi tanah yang becek supaya bibit jagung tidak busuk, beri jarak antara bibit jagung. (6). Menanam dan merawat jagung *popcorn*, siram air dan pemupukan tanaman menggunakan pupuk kompos organik, buang semak atau tanaman liar sekitar tanaman jagung. (7). Pemeliharaan tanaman jagung, terdiri dari tahap: penjarangan/memisahkan tanaman jagung yang jumlahnya lebih dari satu dan penyulaman/penggantian tanaman jagung yang mati, penyiangan atau pembersihan tanaman pengganggu sekitar jagung, dan pembumbunan/memperkuat akar tanaman

dengan proses penyiangan. (8). Penanganan Hama yang menyerang tanaman jagung. (9). Panen, tanaman jagung yang sudah siap untuk dipanen, daun klobat berwarna kecoklatan atau sekitar 100 HST atau hari. (10). Pasca panen, setelah panen jagung harus dikeringkan terlebih dahulu agar tidak cepat membusuk. Pemaparan materi ini dilakukan oleh Tutor ahli pertanian, agronomi dan hortikultura Kab. Mojokerto.

Cara mengeringkan jagung brondong atau jagung *popcorn* diantara lain : (1). Buang daun kelobot jagung, dan bersihkan dari rambut jagung. (2). Jemur jagung dibawah sinar matahari langsung selama satu minggu atau hingga benar-benar kecil jagungnya. (3). Pipil atau lepaskan biji jagung dari bonggol jagung dengan menggunakan tangan atau alat khusus. (4). Kemas biji jagung yang sudah dipipil atau betul-betul kering.

Cara mengolah limbah jagung yang tidak terpakai jadi jagung *popcorn* antara lain : (1). Kulit atau klobat jagung dijadikan kerajinan tangan seperti berbagai bentuk bunga, tas, kelopak bunga dengan berbagai warna warni, hiasan dindin, boneka atau orang-orangan, tempat tisu, kap lampu hias, pupuk kompos, dll. (2). Janggal atau Tongkol atau Bonggol jagung menjadi pakan ternak, pupuk kompos, bahan kue dari saripati bonggol yang direndam dengan air dingin selama beberapa jam, pengganti bahan plastic yang ramah lingkungan, kerajinan (seperti: kap lampu hias, hiasan rumah, dll.), bahan bakar (seperti arang atau pengganti kayu bakar), pengganti bahan bakar gas. (3). Rambut jagung dijadikan teh herbal kaya dengan antioksidan, *healthy cookies* untuk penderita diabetes, minuman herbal menjadi *wedang uwuh*, dll. Banyak sekali bukan limbah jagung yang bisa dimanfaatkan, dijual, menambah penghasilan, dipasarkan di dalam negeri maupun luar negeri, tidak hanya buah jagung saja yang bermanfaat. Pemaparan materi diberikan oleh Tutor UPTD Balai Latihan Kerja Kab. Mojokerto ahli dalam bidangnya (kerajinan tangan, pupuk kompos dan gas, tata boga)

Cara memasarkan produk jagung *popcorn* diantaranya : membuat desain kemasan yang menarik, buat perizinan pemasaran atau legalitas atau hak cipta produk jagung ke Dinas Koperasi dan UKM Kab./Kota setempat, mendaftarkan kehalalan produk jagung tersebut ke Badan POM Kab. Mojokerto, setelah membuat

kemasan menarik serta mendapatkan perizinan halal dan pemasaran, kemudian membuat media sosial media untuk memasarkan produk (seperti media sosial : Facebook, Instagram, Twitter, Tiktok, Shopee, Bukalapak, Tokopedia, dll.). Tentu menggunakan laptop, *handphone*, alat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), aplikasi pendukung untuk mengedit atau membuat konten iklan produk yang menarik. Materi ini disampaikan oleh ahli IT, dan Desain Grafis.

Cara menghitung modal, keuntungan, dan pengeluaran dari membuat usaha berbahan dasar tumbuhan jagung. Disampaikan oleh ahli Akutansi, supaya para wirausaha tidak banyak mengalami kerugian, yang akan berdampak kepada mental atau semangat berwirausaha, gulung tikar.

Setiap tema materi yang disampaikan oleh Tutor, Peserta pelatihan langsung mempraktekan teori yang disampaikan. Tutor tetap mengawasi selama praktek berlangsung setiap pertemuan tema materi tersebut. Apabila peserta pelatihan belum ada yang dipahami, maka tutor memberikan arahan atau perbaikan apabila alur prakteknya salah. Selama sesi latihan per tema materi, Tutor melakukan pengamatan, pengawasan, penilaian sejauh mana peserta pelatihan memahami materi yang sudah disampaikan ke dalam sesi latihan ini.

Setelah seluruh latihan per sesi materi pelatihan mengelola tanaman jagung, baik itu jagung *popcorn*, limbah jagung, pembuatan media pemasaran produk, proses penanaman jagung, pembuatan akun pendaftaran perizinan pemasaran produk, pembuatan akun pendaftaran kehalalan Badan POM. Maka selanjutnya, para peserta kembali ke rumah masing-masing, diberikan bibit jagung, pupuk kompos, media pendukung mengolah limbah jagung, sertifikat pelatihan, tidak lupa melakukan sesi dokumentasi. Diberikan waktu selama 5 bulan peserta pelatihan mempraktekan langsung dari sesi menanam jagung hingga pemasaran dan mendapatkan keuntungan. Selama 5 bulan tersebut, tentu peserta pelatihan masih dalam pengawasan tutor, tutor sering melakukan *Controlling* atau Pengawasan, *Conformning* atau Pembinaan, *Evaluating* atau Penilaian ke rumah peserta pelatihan. Tutor dibantu oleh pengurus atau orang yang masuk ke dalam kepengurusan program pelatihan mengolah jagung, dari setiap RW dan Desa yang ada di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto.

Setelah tutor, pengurus perwakilan RW dan Desa melakukan penilaian sejauh mana dan seberapa apa keberhasilan peserta pelatihan melakukan wirausaha dan mempraktekkan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan. Hasil penilaian pelatihan olahan jagung menunjukkan keberhasilan mencapai 65%, maka program pelatihan tersebut bisa dilakukan kembali pada tahun selanjutnya atau biasa disebut *Developing* atau Pengembangan program pelatihan. Program pelatihan tersebut sesuai dengan *needs assessment* atau penelusuran kebutuhan masyarakat Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto yang memiliki Sumber Daya Alam (SDA) berupa jagung terbesar di Kabupaten Mojokerto

Faktor pendukung dari pelatihan olahan jagung bahan membuat *popcorn* dan limbah jagung berasal dari dukungan orang tua peserta pelatihan, keluarga peserta pelatihan telah memberikan izin untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini, peserta pelatihan telah aktif mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir, mampu menguasai semua materi pelatihan, memiliki toko wirausaha berbahan dari jagung baik took di rumahnya maupun *online*, sukses menanam jagung brondong atau jagung *popcorn*, sukses berwirausaha di bidang limbah jagung dengan berbagai macam kreasi, perizinan dari Pemerintah Provinsi Jawa timur, Pemerintah Kabupaten Mojokerto, Pemerintah Kecamatan Dawarblandong, Pemerintah Desa yang ada di Kecamatan Dawarblandong, Tokoh adat, Para Tutor yang menyempatkan waktu untuk berbagi ilmu pengetahuan kepada peserta pelatihan, Dinas-Dinas dan UPTD terlibat dalam pelatihan olahan jagung, Para Petani yang ada di Kecamatan Dawarbandong, dan keluarga peneliti.

Faktor penghambat dari pelatihan olahan jagung bahan membuat *popcorn* dan limbah jagung yaitu berasal dari : terdapat beberapa peserta pelatihan yang agak lama memahami materi pelatihan, beberapa peserta pelatihan yang tidak memahami perkembangan teknologi (gaptek) seperti Ibu Rumah Tangga dan Bapak yang sudah pensiun sudah berumur lansia, dikarenakan kegiatan sehari-hari mereka tidak menggunakan *handphone* dan *laptop* canggih, susah sinyal jaringan internet, dan hama yang menyerang tanaman jagung.

## SIMPULAN

Proses pengolahan jagung *popcorn* dan limbah jagung berjalan dengan lancar mulai dari tahap persiapan, *needs assessment*, manajemen pelatihan, menentukan lokasi pelatihan, sasaran masyarakat yang untuk diberikan pelatihan, penyampaian materi pelatihan telah disampaikan kepada peserta pelatihan seluruhnya, pelatihan berupa cara menanam jagung, pemanfaatan limbah jagung, pengemasan, panen jagung, pemasaran, penggunaan teknologi, menghitung jumlah prediksi (modal, keuntungan, kerugian). Tingkat keberhasilan pelatihan pengolahan jagung *popcorn* dan limbah jagung kepada peserta pelatihan mencapai 65% keberhasilannya, mulai dari tahap penyampaian materi pelatihan, latihan per sesi tema materi, praktek langsung di rumah masing-masing dengan diberikan bibit jagung, meskipun terdapat beberapa peserta pelatihan yang tidak menguasai desain, teknologi, dan hitungan akuntansi. Faktor pendukung pelatihan pengolahan jagung *Popcorn* dan limbah jagung diantaranya : mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, peserta pelatihan hadir semuanya dari awal pelatihan hingga selesai, mampu menguasai semua ilmu pengetahuan atau materi pelatihan, memiliki toko wirausaha berbahan dari jagung baik took di rumahnya maupun *online*, sukses menanam jagung brondong atau jagung *popcorn*, dan sukses berwirausaha di bidang limbah jagung dengan berbagai macam kreasi. Faktor penghambat pelatihan pengolahan jagung *Popcorn* dan limbah jagung diantaranya : terdapat beberapa peserta pelatihan yang agak lama memahami materi pelatihan, beberapa peserta pelatihan yang tidak memahami perkembangan teknologi (gaptek), susah sinyal jaringan internet, dan hama yang menyerang tanaman jagung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto. (2022). *Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) (Tahun), 2020-2022*. BPS KAB. Mojokerto. Diakses dari : <https://mojokertokab.bps.go.id/indicator/26/81/1/rata-rata-lama-sekolah-rls-.html> (20 Maret 2023).
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2022). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Jawa Timur*. Badan Pusat Statistik: 1–39. Diakses dari : <https://jatim.bps.go.id/indicator/6/54/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-provinsi-jawa-timur.html> (20 Maret 2023).

- Dinas Pertanian Kab. Mojokerto. (2021). *Rencana Kerja (Renja) Dinas Pertanian Kab. Mojokerto Tahun Anggaran 2021*. Kab. Mojokerto. Diakses dari : <https://disperta.mojokertokab.go.id/files/downloads/1621485080-9068.pdf>.
- Hufad, Achmad, dkk. (2021). *Needs Assessment (Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan Masyarakat)* (Cetakan Pertama). Bandung: UPI Press.
- Indonesia, Wikipedia. (2021). *Dawarblandong, Mojokerto*. *Wikipedia Ensiklopedia Bebas*. Diakses dari: [https://id.wikipedia.org/wiki/Dawarblandong,\\_Mojokerto](https://id.wikipedia.org/wiki/Dawarblandong,_Mojokerto) (20 Maret 2023).
- Levis, Leta Rafael. (2015). *Petunjuk Praktis Bagi Penyuluh atau Pendamping Pelatihan Partisipatif Bagi Petani di NTT (Contoh Pelatihan Agribisnis Jagung)* (Cetakan Pertama). Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 9 Th. 2016 Tentang Pelatihan Masyarakat Pasar 2. Diakses dari: [https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/142794/Permendesa Nomor 9 Tahun 2016.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/142794/Permendesa_Nomor_9_Tahun_2016.pdf).
- Prahestiwi, Eliza Rahmah. (2019). *Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Alam Jomin Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang*. (Skripsi). Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang.
- . (2023). *Inovasi Layanan Program Literasi Baca Tulis dalam Meningkatkan Minat Menulis Warga Belajar*. (Tesis). Departemen Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu/88596/>.
- Prahestiwi, Eliza Rahmah, dkk. (2021). *Society ' S Entrepreneurship During The Pandemic Through The Water Hyacinth Handicraft In The Village Of Walahar Klari*. SPEKTRUM (Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)) 9(2): 1–11.
- Tiofani, Krisda. (2021). *Jenis Jagung Untuk Bikin Popcorn, Hanya Ada Satu di Indonesia*. Kompas.com: 1–2. Diakses dari : <https://www.kompas.com/food/read/2021/10/06/160700875/jenis-jagung-untuk-bikin-popcorn-hanya-ada-satu-di-indonesia?page=1>.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pasal 3. Diakses dari : [https://kukm.babelprov.go.id/sites/default/files/dokumen/produk\\_hukum/UU Nomor 20 Tahun 2008 %28UU Nomor 20 Tahun 2008%29.pdf](https://kukm.babelprov.go.id/sites/default/files/dokumen/produk_hukum/UU_Nomor_20_Tahun_2008_%28UU_Nomor_20_Tahun_2008%29.pdf).